

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Geografi

Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan (Seminar dan lokakarya Geografi tahun 1988 yang diprakarsai oleh Ikatan Geografi Indonesia (IGI) dalam Nursid Sumaatmadja, 1997:11).

Secara umum geografi dibagi menjadi dua yaitu geografi fisik dan geografi manusia, menurut Daldjoeni (1987:9) bahwa pembagian ini bukan merupakan suatu pemisahan melainkan saling berhubungan untuk mewujudkan geografi yang utuh. Menurut Nursid Sumaatmadja (1988:53) bahwa Geografi Manusia ini terbagi-bagi lagi ke dalam cabang-cabang: Geografi Penduduk, Geografi Ekonomi, Geografi Politik, Geografi Pemukiman dan Geografi Sosial.

Menurut Daldjoeni (1999:167), geografi industri adalah bagian dari geografi ekonomi antara lain menstudi lokasi industri, sedang faktor lokasi ini berkaitan dengan wilayah bahan mentah, pasaran sumber suplai tenaga kerja, wilayah bahan bakar dan tenaga, jalur transportasi, medan wilayah, pajak dan persatuan penjaluran (zoning) kota.

2. Industri

Menurut UU No 5 Tahun 1995 dalam Zamroni (2010:84) industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Sedangkan menurut Nursid Sumaatmadja (1988:179) industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi (*manufacturing industri*).

Industri apabila ditinjau dari jumlah tenaga kerjanya, maka dapat digolongkan ke dalam 4 kategori yaitu:

- 1) Industri besar dengan jumlah tenaga kerja 100 orang atau lebih
- 2) Industri sedang dengan jumlah tenaga kerja 20 s/d 99 orang
- 3) Industri kecil dengan jumlah tenaga kerja 5 s/d 19 orang
- 4) Industri rumah tangga dengan jumlah tenaga kerja 1 s/d 4 orang.

(Badan Pusat Statistik, 2004:4).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa industri adalah suatu aktivitas pengolahan bahan mentah melalui proses produksi yang akhirnya menjadi bentuk suatu barang yang bernilai ekonomis lebih tinggi dan siap dipasarkan.

3. Makanan Ringan

Suatu kegiatan industri akan menghasilkan atau memproduksi suatu barang, contohnya pada industri makanan ringan Sinar Baru telah memproduksi berbagai

macam jenis Makanan Ringan diantaranya makanan ringan untir-untir, makanan ringan tusuk gigi, dan makanan ringan telur gabus.

Makanan ringan (*Snack*) adalah istilah bagi makanan yang bukan merupakan menu utama (makan pagi, makan siang atau makan malam). Makanan yang dianggap makanan ringan adalah: sesuatu yang dimaksudkan untuk menghilangkan rasa lapar seseorang sementara waktu, memberi sedikit suplai energi ke tubuh, atau sesuatu yang dimakan untuk dinikmati rasanya seperti snack, keripik, roti, dan lain-lain.

(Dalam id.wikipedia.org/wiki/Kategori:Makanan_ringan, Diakses tanggal 13 Desember 2009, Pukul 17.00 WIB).

Makanan ringan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah makanan ringan yang diproduksi oleh industri makanan ringan Sinar Baru yaitu makanan ringan telur gabus, makanan ringan tusuk gigi, dan makanan ringan untir-untir.

4. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan bagian yang penting dalam kelancaran produksi suatu industri, dimana untuk mendirikan suatu industri suplai tenaga kerja akan menyangkut dua hal yaitu, segi kuantitatif artinya menyangkut banyaknya jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dan segi kualitatif artinya tenaga kerja yang dipilih harus memiliki keahlian dan keterampilan khusus serta profesionalisme dalam bidangnya. Tenaga kerja ialah bagian penduduk yang dari sisi usia dipandang telah mampu bekerja memproduksi barang dan jasa. Batasan penduduk usia kerja

bervariasi antar negara, baik batas atas maupun batas bawah, (Sensus Ekonomi Badan Pusat Statistik, 2006: 93).

Menurut Ridhwan Halim (1990:11) tenaga kerja atau buruh adalah orang yang bekerja pada perusahaan atau industri perseorangan. Lebih lanjut menurut J. Simanjuntak yang dikutip oleh Lalu Husni (2001:10) tenaga kerja (*man power*) mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, sedang mencari kerja dan yang melaksanakan pekerjaan lain selain sekolah dan ibu rumah tangga.

Tenaga kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tenaga kerja di industri makanan ringan Sinar Baru yang bekerja dibidang penyedia bahan mentah, pengolahan bahan mentah, pengemasan, penyedia dan pemeliharaan peralatan, pendistribusian produksi, dan administrasi produksi.

5. Status Pernikahan

Status pernikahan merupakan faktor penting yang menjadi bahan pertimbangan pertimbangan seseorang untuk giat dalam mencari pekerjaan dan bekerja untuk penghidupan yang lebih baik. Adapun definisi pernikahan adalah saat dimana seseorang memasuki kehidupan berumah tangga.

Undang-Undang No.1 Tahun 1974 (pasal 1) dalam Mohd. Idris Ramulyo (1996:2) menyatakan bahwa pernikahan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga), yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Sedangkan pengertian pernikahan menurut Sajuti Thalib dalam Mohd. Idris Ramulyo (1996:1) menyatakan bahwa pernikahan adalah suatu perjanjian yang

suci, kuat, dan kokoh untuk hidup bersama secara syah antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan dalam membentuk keluarga yang kekal, santun menyantuni, kasih mengasihi, tentram dan bahagia.

Dari pendapat yang telah diuraikan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa status pernikahan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah status yang dimiliki oleh tenaga kerja yang bekerja di industri makanan ringan Sinar Baru di Kelurahan Simbarwaringin Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah yaitu sudah menikah atau yang belum menikah.

6. Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh seseorang dapat digunakan untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan hidup. Pendapatan merupakan hal yang sangat pokok dalam usahanya memenuhi kebutuhan hidup sehingga besar kecilnya pendapatan akan menentukan tingkat kesejahteraan keluarga. Salah satu cara untuk melihat tingkat kesejahteraan pekerja diantaranya adalah dengan membandingkan pendapatan pekerja tersebut dengan besaran upah minimum propinsi (UMP) ataupun upah minimum kabupaten (UMK) yang berlaku (BPS, 2006:72-73).

Pendapatan adalah suatu hasil yang diterima seseorang baik berupa uang atau barang maupun jasa yang diperoleh pada periode tertentu (Mulyanto Sumardi, 1985:20). Besar kecilnya pendapatan seseorang akan berpengaruh terhadap keberadaan keluarga dalam masyarakat, dimana posisi keluarga akan menentukan status sosial dalam masyarakat. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan

tercukupi kebutuhan hidupnya sedangkan semakin rendah pendapatan seseorang maka akan semakin sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pendapatan tenaga kerja dalam penelitian ini adalah hasil usaha yang diperoleh tenaga kerja yang bekerja di industri makanan ringan Sinar Baru dalam jangka waktu 1 bulan dan dihitung dengan nilai rupiah.

7. Pemanfaatan Pendapatan

Menurut BPS Jakarta dalam Sensus Ekonomi (2006:72), pendapatan yang diperoleh seseorang dapat digunakan untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan hidup. Pendapatan tenaga kerja yang memadai dapat menjadi faktor penyemangat pekerja dalam meningkatkan tingkat produktivitasnya. Dengan tingkat pendapatan yang tinggi, maka secara ekonomi tentu akan meningkat pula tingkat kesejahteraan pekerja. Tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga dapat dilihat dengan jelas melalui besarnya pendapatan yang diterima oleh rumah tangga yang bersangkutan.

Tingkat kesejahteraan rakyat dilihat dari sisi pengeluaran/konsumsi dapat dibedakan menjadi dua yaitu, konsumsi/pengeluaran untuk makanan dan pengeluaran/konsumsi non makanan. Jika pemanfaatan pendapatan pada tingkat konsumsi/pengeluaran untuk makanan cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat konsumsi non makanan maka penduduk tersebut dikatakan belum sejahtera. Dimana pendapatan yang mereka peroleh sebagian besar digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok (padi-padian dan umbi-umbian) SUSENAS BPS Jakarta (2007:153).

Sedangkan kebutuhan hidup layak (KHL) adalah standar kebutuhan yang harus dipenuhi oleh seorang pekerja/buruh yang belum menikah untuk dapat hidup layak baik secara fisik, nonfisik maupun sosial, untuk satu bulan, sebagaimana diatur dalam Permenakertrans No 17 Tahun 2005. Berdasarkan peraturan ini, kebutuhan hidup seorang pekerja terbagi dalam tujuh kelompok kebutuhan, yaitu:

1. Makanan dan minuman
2. Sandang
3. Perumahan
4. Pendidikan
5. Kesehatan
6. Transportasi
7. Rekreasi & tabungan (<http://www.docstoc.com/docs/22044066/Paper-Ekonomi-Sumber-Daya-Manusia>, diakses tanggal 23 Juni 2010 pukul 17.00 Wib).

Pemanfaatan pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah pemanfaatan pendapatan yang diperoleh oleh tenaga kerja yang bekerja di industri makanan ringan Sinar Baru baik tenaga kerja yang berstatus sudah menikah dan berstatus belum menikah untuk memenuhi kebutuhan hidup berdasarkan tingkat pengeluaran yang mereka butuhkan.

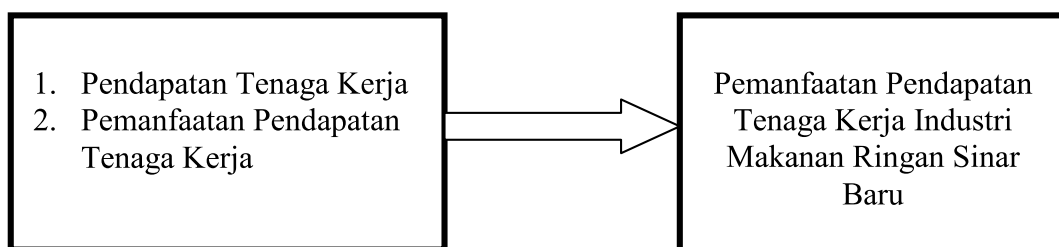
B. Kerangka Pikir

Salah satu tempat bagi masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan dan menghasilkan pendapatan yaitu kegiatan ekonomi dibidang industri. Industri makanan ringan Sinar Baru di Kelurahan Simbarwaringin Kecamatan Trimurjo

Kabupaten Lampung Tengah merupakan salah satu contoh dari sekian banyaknya industri, yang telah memberikan peranan dalam hal penyerapan tenaga kerja. Industri ini telah menyerap tenaga kerja sebanyak 104 orang, terdiri dari tenaga kerja yang bekerja pada bidang penyedia bahan mentah, pengolah bahan mentah, pengemasan, penyedia dan pemeliharaan peralatan, pendistribusian produksi, dan administrasi produksi.

Tenaga kerja yang bekerja akan memperoleh suatu pendapatan atau penghasilan yang kemudian pendapatan tersebut akan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pemenuhan kebutuhan seseorang yang berstatus belum menikah berbeda dengan orang yang berstatus sudah menikah, maka pemanfaatan pendapatan pun pasti berbeda. Seperti tenaga kerja yang bekerja di industri makanan ringan Sinar Baru, dimana tenaga kerja yang sudah menikah memanfaatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok/kebutuhan makanan, dan non makanan, sedangkan tenaga kerja yang belum menikah memanfaatkan pendapatan untuk kebutuhan di luar makanan.

Untuk lebih jelasnya mengenai kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 4. Bagan Kerangka Pikir